

IDENTIFIKASI PERKEBUNAN NANAS TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DESA AIR DUREN KABUPATEN BANGKA

Roidatul Baiti¹, Monanisa^{1*}, Wahyu Saputra²

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

²Program Studi Sains Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Palembang
monanisa@univpgri-palembang.ac.id

[Doi.org/10.24036/geografi/vol12-iss2/3522](https://doi.org/10.24036/geografi/vol12-iss2/3522)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Air Duren Kabupaten Bangka dipengaruhi oleh sektor perkebunan nanas karena hampir semua penduduknya memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-harinya dari hasil perkebunan nanas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi perkebunan nanas terhadap ekonomi masyarakat Desa Air Duren Kabupaten Bangka. Metode yang digunakan dalam penelitian tentang identifikasi perkebunan nanas terhadap ekonomi masyarakat Desa Air Duren Kabupaten Bangka ini adalah Metode Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perkebunan nanas terhadap ekonomi masyarakat Desa Air Duren Kabupaten Bangka bahwa hampir seluruh masyarakat Desa Air Duren memiliki kebun nanas, adanya perkebunan nanas di Desa Air Duren Kabupaten Bangka ini dapat menambahkan penghasilan masyarakat yang ada di Desa Air Duren, sehingga bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat mulai dari sandang, papan maupun pangan. Dalam berkebun nanas modal yang dikeluarkan dari berkebun nanas tidak terlalu besar perawatannya juga tidak terlalu sulit sedangkan keuntungan yang dimiliki bisa menambah penghasilan, dan juga dengan adanya perkebunan nanas ini telah memberikan peluang baru bagi masyarakat maupun pemuda yang tidak memiliki pekerjaan. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar Desa Air Duren karena keberadaan perkebunan nanas tersebut mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat setempat.

Kata kunci: perkebunan nanas; ekonomi; masyarakat

ABSTRACT

The problem in this study is that the economic growth of the people of Air Duren Village, Bangka Regency, is influenced by the pineapple plantation sector because almost all of the population fulfills their daily needs from pineapple plantations. This study aims to determine and identify pineapple plantations to the economy of the people of Air Duren Village, Bangka Regency. The method used in research on the identification of pineapple plantations on the economy of the people of Air Duren Village, Bangka Regency, is a Qualitative Descriptive Method. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. The results of this study indicate that in a pineapple plantation on the economy of the people of Air Duren Village, Bangka Regency, almost all of the people of Air Duren Village have pineapple gardens. help to meet the daily needs of the community ranging from clothing, boards and food. In pineapple gardening, the capital spent from pineapple gardening is not too big, the maintenance is not too difficult, while the profits can increase income, and also with the existence of pineapple plantations, this has provided new opportunities for people and youth who do not have a job. So that it can provide benefits to the community around Air Duren Village because the existence of the pineapple plantation affects the economic condition of the local community.

Keywords: pineapple plantation; economy; public

Pendahuluan

Sektor perkebunan di Indonesia berperan dalam memajukan peningkatan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan sektor perkebunan di Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh adanya sumber daya alam (SDA) yang cukup dan jumlah penduduk (tenaga kerja) yang bekerja pada sektor pertanian sangat banyak (Sayifullah & Emmalian, 2018). Sektor perkebunan sampai saat ini masih tetap menjadi keunggulan penyerapan tenaga kerja masyarakat Indonesia. Hal ini didasari oleh sifat dari kegiatannya bersifat konvensional dan produk dari pertanian selalu dibutuhkan. Hal tersebut, diharapkan mampu membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada sektor perkebunan (Kusumaningrum, 2019).

Sektor perkebunan menjadi fokus perhatian dalam pertumbuhan nasional tindakan ekonomi masyarakat pada umumnya. Namun juga sebagai sumber devisa negara (Kusumaningrum, 2019). Khususnya yang menyangkut pengelolaan dan penerapan hasil strategis, Diharapkan fungsi dan pengelolaan pendapatan pertanian dapat dilakukan secara lebih tertata dengan pemanfaatan yang optimal dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia (Nurmayani, 2020). Di pihak lain, luas lahan pertanian semakin terbatasnya lahan pertanian yang terhimpit oleh lahan pemukiman dan industri, serta jumlah penduduk yang terus bertambah, akan berdampak pada sulitnya pemenuhan kebutuhan hasil perkebunan pada umumnya untuk gaya hidup generasi mendatang. Akibatnya, persoalan perkebunan menjadi sangat kompleks karena terkait dengan tuntutan masyarakat saat ini dan masa depan (Nadziroh, 2020). Salah satu perkebunan

yang ada di Indonesia adalah perkebunan nanas.

Perkebunan nanas merupakan salah satu komoditas unggul subsektor hortikultura di Indonesia. Karena wilayah Indonesia memiliki keragaman agroklimat yang memungkinkan berkembangnya beberapa jenis perkebunan, salah satunya perkebunan nanas, persebaran perkebunan nanas di Indonesia bisa dibilang merata di seluruh wilayah (Shidiq et al., 2022). Karena tanaman ini hanya dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis, tidak banyak negara yang membudidayakannya, nanas memiliki potensi yang baik tidak hanya untuk dijual di pasar lokal, tetapi juga untuk dijual di pasar internasional. Nanas dapat dipanen saat berumur 12-24 bulan. Pemanenan harus dilakukan dengan benar, yaitu memotong tangkai buah dengan pisau yang tajam dan steril. Selain itu, agar buah tetap dalam keadaan baik dan terhindar dari kerusakan, maka tata cara pemanenan harus dilakukan dengan hati-hati agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat (Fahroji, 2021). Salah satu wilayah yang ada di Indonesia yang pertumbuhan ekonominya meningkat adalah wilayah Desa Air Duren Kabupaten Bangka.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Air Duren dipengaruhi oleh sektor perkebunan nanas karena hampir seluruh penduduknya yang memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-harinya dari hasil nanas. Selain hasil karet, lada ada juga hasil perkebunan nanas. Di sini membuktikan bahwa perkebunan nanas sangat berperan penting terhadap ekonomi masyarakat di Desa Air Duren. Untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Air Duren ini sangat berpengaruh pada hasil pendapatan harga jual nanas. Pendapatan ekonomi masyarakat Desa Air Duren tergantung pada perkebunan

nanas, karena hampir seluruh masyarakat berkebun nanas, bagi masyarakat Desa Air Duren perkebunan nanas mudah dirawat dan juga memiliki keuntungan yang lebih tinggi (Kusmiadi, 2019). Untuk memperkuat bukti bahwa perkebunan nanas pertumbuhannya tinggi di Desa Air Duren. Maka dari itu peneliti memaparkan tabel tanaman buah-buahan. Berikut tabel hasil tanaman buah-buahan yang ada di Desa Air Duren sebagai berikut:

Tanaman	Luas	Hasil
Alpoket	0,10 Ha	0,20 Ton/ ha
Mangga	0,10 Ha	0,20 Ton/ ha
Rambutan	1,30 Ha	1,00 Ton/ ha
Manggis	1,00 Ha	1,00 Ton/ ha
Belimbing	0,40 Ha	0,40 Ton/ ha
Durian	5,00 Ha	3,00 Ton/ ha
Duku	0,70 Ha	5,00 Ton/ ha
Pisang	2,25 Ha	1,00 Ton/ ha
Jambu air	0,50 Ha	0,50 Ton/ ha
Nanas	10, 00 Ha	10,00 Ton/ ha

Sumber data: kantor camat Mendo Barat 2020

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa di Desa Air Duren Kabupaten Bangka menunjukkan data tertinggi yaitu nanas, dengan luas 10,00 Ha dengan hasil 10,00 Ton / ha pada tahun 2020. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang nanas.

Selain itu, identitas sentra produksi nanas di Desa Air Duren Kabupaten Bangka bisa di lihat dari hadirnya tugu nanas berukuran besar yang lokasinya di pertigaan ruas jalan penghubung Petaling-Balin Ijuk dan Tua Tunu. Tugu nanas Desa Air Duren

ada kaitan erat dengan melimpahnya nanas. Sebab, di Desa Air Duren buah nanas tidak mengenal musim. Setiap hari dan sepanjang tahun buah nanas mudah didapatkan. Selama ini tidak pernah kejadian di Desa Air Duren buah nanas langka ataupun kosong.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian tentang identifikasi perkebunan nanas terhadap ekonomi masyarakat Desa Air Duren Kabupaten Bangka ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang akan diteliti yaitu berupa beberapa masyarakat yang memiliki perkebunan nanas yang ada di Desa Air Duren Kabupaten Bangka. Penelitian ini yang akan menjadi informan yaitu masyarakat Desa Air Duren Kabupaten Bangka. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan:

1. Luas dan lingkungan fisik

Desa Air Duren Kabupaten Bangka memiliki Luas wilayah dengan luas 50,77 Km². Desa Air Duren terletak di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, Bangka Belitung. Desa Air Duren memiliki 5 rukun tetangga (RT). Dengan jumlah penduduk 1.327 jiwa. Masyarakat Desa Air Duren mayoritas sebagai petani nanas. Mata pencarian penduduk di Desa Air Duren sebagian besar berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Dari hasil temuan dilapangan, terdapat perkebunan nanas di

Desa Air Duren yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut:

“Luas lahan yang saya miliki sekitar 1 hektar” I_RL

“Kemungkinan besar sekitaran ½ hektar kalau luas perkebun nanas saya” I_MT

“Perkebunan nanas yang saya miliki kurang lebih sekitar ¼ hektar” I_IAM

“Kurang lebih kebun nanas saya 1 hektar” I_PMS

Berdasarkan pertanyaan di atas, terlihat bahwa seluruh informan memiliki perkebunan nanas. Tetapi dengan luas lahan yang berbeda-beda. Luas lahan yang dimiliki sekitar 1 hektar, ½ hektar dan juga ¼ hektar. Dari kutipan di atas membuktikan bahwa luas lahan perkebunan nanas yang di miliki masyarakat Desa Air Duren didomisili memiliki luas lahan 1 hektar. Walaupun ada juga yang memiliki luas lahan yang berbeda. Disini membuktikan bahwa masyarakat Desa Air Duren ini mayoritas penduduk banyak yang berkebun nanas. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Rosiyana, 2022) yang menyatakan bahwa mayoritas penduduknya sebagai petani nanas dan mata pencarian penduduk berada disektor pertanian.

2. Kondisi perkebunan nanas

Perkebunan nanas Desa Air Duren merupakan salah satu sektor perkebunan yang paling maju di Desa Air Duren. Bagi masyarakat Desa Air Duren perkebunan nanas ini memiliki nilai yang sangat penting bagi kelangsungan hidup mereka. Jawaban informan yang berkaitan dengan kondisi

perkebunan nanas dapat ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut:

“Tumpang sari dengan tanaman lain seperti tanaman ubi, lengkuas, dan banyak lagi tanaman yang lain” I_RL

“Tumpang sari dengan tanaman lain seperti tanaman sawit” I_SD

“Iya, hanya perkebunan nanas tidak tumpang sari dengan tanaman lain” I_AA

“Tumpang sari dengan tanaman lain, seperti tanaman pisang, ubi” I_JD

“Tumpang sari degan tanaman lain seperti tanaman jambu, alpukat” I_PMS

“Tumpang sari dengan tanaman lain seperti tanaman cabe ,kunyit, jahe, lengkuas dan tanaman yang lainnya” I_AP

Kondisi perkebunan nanas di atas menunjukkan bahwa perkebunan nanas yang menjadi usaha mereka yaitu tidak hanya usaha perkebunan nanas saja tetapi tumpang sari dengan tanaman lain. Tanaman yang menjadi tumpang sari di perkebunan nanas seperti ubi, lengkuas, sawit, pisang, jambu, alpukat, cabe, kunyit, jahe, lengkuas dan tanaman yang lainnya. Hasil tersebut sependapat dengan penelitian (Febrian, 2021) yang menyatakan bahwa tumpang sari dengan tanaman sawit. Informan - informan di bawah ini mengenai kondisi perawatan dan pengelolannya dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut:

“Ada. Orang lain mengelolanya karena untuk membantu dalam membersihkan lahan seperti merumput” I_RL

“Ada. Seperti membantu menanam, merumput. Sedangkan pemanennya dari pemborong” I_SD

“Saya mengelola sendiri tidak ada orang lain membantu mengelolanya”I_IN

“Tidak ada orang lain dalam pengelolanya hanya saya dan istri saya saja yang mengelolanya”I_HL

Informan-informan di atas menyatakan bahwa, dalam berkebun nanas di kelola sendiri dan juga dibantu orang lain dalam pengelolannya seperti membersihkan lahan dalam merumput. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil (Kosella et al., 2022) yang menyatakan bahwa petani nanas tersebut di bantu oleh pedagang yaitu membantu memanen nanas dan mengangkat nanas dari kebun untuk di antar kelapak pedagang.

Dalam pengelolaan perkebunan nanas tidaklah semudah yang dibayangkan, tetapi juga memiliki hambatan atau kesulitan pada saat mengelolanya seperti kutipan wawancara informan di bawah ini:

“Kesulitan dalam berkebun nanas hama dan penyakit. Seperti monyet, tikus, babi. Cara membasminya salah-satunya menggunakan racun tikus”I_WS

“Kesulitan seperti dalam memanen buahnya sering tertusuk duri karena jarak pohonnya terlalu dekat”I_RS

“Kesulitannya harga pupuk sekarang ini cukup mahal”I_AD

“Kesulitan harga buah nanas tidak stabil kadang murah kadang mahal”I_PD

Informan diatas menyatakan bahwa kesulitan dalam berkebun nanas disebabkan oleh beberapa faktor seperti hama dan penyakit yang disebabkan oleh monyet, tikus, babi. Cara membasminya salah satunya menggunakan racun tikus, dalam berkebun

nanas harus memerlukan lahan yang luas, harga pupuk mahal dan juga harga buah nanas sering tidak stabil. Hasil diatas sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (annisa, 2022), dimana hasil masing-masing penelitiannya menunjukkan bahwa hambatan dalam berkebun nanas seperti hama babi, tikus. Salah satu cara membasminya dengan cara memberi racun seperti racun tikus.

3. Produksi pendapatan nanas

Produksi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan hasil akhir atau keluaran dari suatu proses yang memerlukan banyak masukan atau input. Tentunya dalam produksi perkebunan nanas tentunya memerlukan waktu dimulainya perkebunan tersebut. Adapun kutipan wawancara yang berkaitan dengan sejak kapan masyarakat Desa Air Duren berkebun atau berusaha sebagai petani nanas dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut:

“Dimulai pada tahun 2000. Karena pada tahun sebelumnya harga nanas masih belum stabil, masyarakat yang bertani nanas pun belum banyak hanya sekedar nanam untuk makan saya bukan untuk diperjual belikan”I_ND

“Dimulai sejak tahun 2000. Karena pada tahun sebelumnya belum menikah dan belum tinggal di Desa Air Duren”I_IN

“Dimulai sekitar tahun 2000an. Karena pada tahun sebelumnya masih bertani lada, keuntungan dari berkebun lada lebih tinggi dibandingkan berkebun nanas”I_JD

Informan di atas menyatakan bahwa masyarakat Desa Air Duren berkebun nanas dimulai pada tahun 2000an – sekarang. Dimulai pada tahun tersebut karena pada tahun sebelumnya harga nanas belum sabil, keuntungan dari berkebun lada lebih tinggi dibandingkan dengan berkebun nanas. Sekarang ini hampir seluruh masyarakat Desa Air Duren memiliki kebun nanas, dalam berkebun nanas tentunya memerlukan waktu dari tanam hingga panen. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hanif, 2021) yang mana berpendapat bahwa masyarakat perkebunan nanas dimulai pada tahun 2009 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi lemah. Terdapat informan-informan dibawah ini yang menyatakan waktu panen yang ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut:

“1-2 tahun. Karena sesuai bibit yang digunakan dan juga banyaknya pupuk yang digunakan”I_RU

“1, 5 tahun. Sesuai bibit yang dipakai”I_SD

“Sekitar 1-2 tahun. Karena tergantung perawatannya, kalau banyak pupuknya banyak 1 tahun sudah panen tetapi kadang bisa sampai 2 tahun tergantung besar bibitnya”I_EW

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa dalam 1 kali panen buah nanas memerlukan waktu 1-2 tahun. Waktu panen tersebut tergantung perawatan dan pupuk yang digunakan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ashari, 2023) yang memerlukan waktu 1 tahun. Dalam berkebun nanas tentunya memerlukan biaya yang dikeluarkan atau disebut dengan modal. Informan-informan yang menyatakan

berkaitan dengan modal dapat dilihat kutipan wawancara berikut:

“Sekitar 500 ribu. Karena hanya digunakan untuk membeli pupuk, sedangkan untuk bibitnya dapat dari saudara”I_RU

“Sekitar 5 juta. Dari 5 juta itu saya gunakan untuk membeli bibit, membeli pupuk dan juga jasa orang lain dalam perawatannya”I_SD

“Sekitar 2 jutaan. Karena saya gunakan untuk membeli bibit sekitar 1 juta, pupuknya sekitar 500 ribu sedangkan 500 ribu lagi untuk orang yang membantu mengelolanya”I_EW

Informan di atas menyatakan bahwa modal yang dikeluarkan untuk berkebun nanas sekitar 500 ribu sampai dengan 5 juta dengan luas lahan 1 hektar. Dari modal tersebut digunakan untuk membeli bibit, pupuk, dan juga untuk upah orang lain yang membantu mengelolanya. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Mokodompit et al., 2022) yang berpendapat bahwa modal kerja dalam 1 siklus usaha tani nanas sebesar 500 ribu – 4 juta dengan luas lahan 0,5 dan 2 hektar. Dalam berkebun nanas tentunya untuk mendapatkan hasil. Dimana hasil tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pernyataan informan-informan dibawah ini yang berkaitan dengan hasil dalam berkebun nanas yang ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut:

“7 juta. Karena harga pemasaran tidak terlalu tinggi”I_RU

“Sekitar 25 juta yang saya dapatkan dari hasil panen nanas setahunnya. Karena harga buah nanas di Desa Air

Duren sekarang ini sering tidak stabil”I_SD

“Sekitar 10 juta lebih. Karena harga nanas murah”I_EW

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa penghasilan yang didapatkan dari berkebun nanas sekitar 7 – 25 juta. Penghasilan yang didapatkan tidak lebih dari itu karena harga nanas tidak terlalu tinggi. Hasil tersebut tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sayyidati, 2019) yang berpendapat dalam sekali panen pendapatan petani dalam 1 hektar sekitar 3 juta. Didalam berkebun nanas tentunya dalam penghasilan ada keuntungan yang didapatkan. Pernyataan informan dibawah ini yang berkaitan dengan keuntungan dalam satu kali panen dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut:

“Sekitar 6 juta. Karena banyak persaingannya banyak sehingga harganya murah”I_RU

“Keuntungan yang saya dapatkan sekitar 20 juta. Karena harga sering tidak stabil”I_SD

“8 juta. Karena harga nanas murah, sebagian gagal panen dan juga ditambah upah orang mengelolanya sehingga keuntungan yang di peroleh hanya segitu”I_EW

Dari kutipan wawancara di atas menyatakan bahwa keuntungan yang didapatkan dari berkebun nanas sekitar 6 – 20 juta. Keuntungan hanya segitu dikarenakan harga nanas sering tidak stabil, ada sebagian gagal panen di tambah upah orang dalam mengelolanya dan juga persaingan pada saat ini. Hasil tersebut tidak sependapat dengan penelitian (Astoko, 2021)

yang dilakukan dengan hasil keuntungan sebesar 192.25.200.

4. Analisis pendapatan

Jika dilihat berdasarkan analisis data pendapatan petani nanas Desa Air Duren bisa memberikan konstribusi dalam meningkatkan pendapatan dari masyarakat lokal yang bermata pencarian sebagai petani nanas. Pernyataan informan yang menyatakan tentang pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Tidak cukup. Tidak cukup tapi bisa menambah penghasilan karena 5 juta itu penghasilan 1 tahun bukan 1 bulan. Tanggungan sekarang ini tidak ada lagi karena anak saya sudah bekerja”I_RL

“Kalau dipikir-pikir penghasilan segitu tidak cukup. Tetapi bisa menambah penghasilan saya. Pengelolaannya juga tidak terlalu susah. Tanggungan 3 orang”I_SD

“Alhamdulillah bisa membantu menambah penghasilan saya selain mengambil getah karet. Tanggungan 2 orang karena anak- anak saya sudah bekerja”I_HL

Dari kutipan informan di atas, dapat diartikan bahwa penghasilan dari berkebun nanas tidak cukup, tetapi bisa membantu kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini membuktikan bahwa perkebunan nanas ini dapat membantu menambah penghasilan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Rustiana, 2022) yang menyatakan bahwa berkebun nanas tidak cukup baik dibandingkan dengan kelapa sawit yang menyatakan bahwa tanaman kelapa sawit lebih mahal dan cukup untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Dari hal tersebut pastinya ada keinginan untuk mengembangkan usaha nanas. Pernyataan informan yang berkaitan dengan keinginan untuk mengembangkan hasil kebun nanas dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Ada. Dengan cara mengolah nanas menjadi makanan seperti sirup nanas, selai nanas dan juga makanan yang lainnya”I_SD

“Ada. Membuat makanan olahan dari daging nanas. Seperti yang sudah kami belajar di dalam kelompok ibu PKK. Membuat makanan olahan seperti sirup nanas, jus nanas, selai nanas dan banyak yang lainnya”I_EW

“Pasti ada. Dengan cara membuat makanan olahan dari buah nanas, seperti selai nanas untuk membuat kue nastar. Dari itu bisa membuat harga jual lebih tinggi sehingga keuntungannya lebih besar”I_RU

Dari kutipan diatas yang didapatkan dari informan tentang keinginan untuk mengembangkan dari hasil kebun nanas yaitu ada, dengan cara membuat makanan olahan dari buah nanas, seperti selai nanas, sirup nanas, jus nanas dan maknanan yang lainnya. Hasil tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosalina et al., 2019) yang menyatakan bahwa keinginan masyarakat dalam mengolah nanas menjadi produk yang bervariasi meningkat. Dari keinginan untuk mengembangkan usaha nanas nanas tersebut tentunya ada minat dalam berkebun nanas. Informan- informan yang menyatakan minat dalam berkebun nanas dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Iya. Perawatannya mudah, tidak memerlukan biaya yang begitu besar”I_AA

“Meningkat. Keuntungannya lumayan untuk kebutuhan sehari-hari, untuk perawatannya sangat mudah dan juga bisa ditumpang sari dengan tanaman lain”I_IN

“Meningkat. Karena untuk perawatan dari mulai tanam sampai panen tidak begitu sulit, hanya merumput saja. Dan keuntungan yang didapatkan bisa menambah penghasilan”I_PMS

Dari hasil kutipan wawancara di atas, dapat dimaknai bahwa minat masyarakat dalam bertani nanas meningkat. Karena dalam berkebun nanas untuk perawatannya mudah dan keuntungan yang didapatkan bisa menambah penghasilan sehingga bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan juga bisa membantu perekonomian. Hasil tersebut tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendrasmo et al., 2022) yang menyatakan bahwa minat meningkat dalam mengembangkan produk olahan nanas dan pengembangan potensi wisata sehingga dapat membantu perekonomian. Informan-informan dibawah ini yang menyatakan dapat membantu perekonomian pada kutipan di bawah ini:

“Ya dengan adanya perkebunan nanas dapat memberikan manfaat dan membantu perekonomian. Karena perawatannya mudah dan penghasilannya pun cukup besar”I_SD

“Iya membantu. Karena dari berkebun nanas tidak memerlukan banyak biaya sedangkan dari penghasilannya bisa

membantu perekonomian keluarga saya”I_HL

“Iya sangat membantu perekonomian keluarga saya. Terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga menambah penghasilan”I_ND

Berdasarkan pernyataan informan diatas, bahwa perkebunan nanas sangat membantu perekonomian keluarga mereka, karena dari hasil perkebunan nanas tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga menambah penghasilan. Dalam perkebunan nanas juga tidak memerlukan biaya yang besar dan perawatannya mudah. Hasil diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Timur et al., n.d.) yang menyatakan bahwa cukup membantu, tetapi jika hanya mengandalkan dari usaha berkebun nanas tersebut masyarakat tidak menutupi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin bertambah. Tentunya dalam perkebunan nanas saat ini yang dapat membantu perekonomian pasti ada persaingan SDA pada saat ini. Informan-informan dibawah ini yang menyatakan harga nanas pada kondisi persaingan SDA saat ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Untuk sekarang ini harga buah nanas di Desa Air Duren sering tidak stabil. Hampir seluruh masyarakat Desa Air Duren ini bertani nanas, jadi menyebabkan buah nanas menumpuk sedangkan untuk pengelolaan menjadi makanan seperti pabrik tidak ada. Jadi menyebabkan harga nanas sekarang tidak stabil”I_SD

“Untuk harganya belum ada peningkatan masih seperti biasanya. Kemungkinan banyak masyarakat yang

menanam nanas itu alasan yang membuat belum ada peningkatan”I_RS

“Masih seperti biasanya belum ada peningkatan”I_NG

Dari kutipan wawancara di atas menyatakan bahwa pada saat ini untuk harga nanas belum ada peningkatan di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh masyarakat Desa Air Duren ini bertani nanas, sehingga menyebabkan nanas di Desa Air Duren menumpuk. sedangkan yang mengelola menjadi makanan tidak ada sehingga menyebabkan harga buah nanas tidak stabil. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liani et al., 2014) menyatakan bahwa peningkatan harga nanas dengan cara meningkatkan kualitas dan daya saing dengan cara memanfaatkan peluang pemasaran melalui media online sehingga dapat mempertahankan usaha berkebun nanas. Selain itu, ada juga pernyataan informan yang berkaitan dengan pertahanan usaha berkebun nanas dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut:

“Yang pertama tidak memerlukan biaya yang besar. Perawatannya juga mudah. Hasil atau keuntungannya bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga untuk biaya sekolah anak saya ke jenjang yang lebih tinggi”I_PMS

“Berkebun nanas ini sangat mudah tidak perlu memerlukan biaya yang besar dan perawatannya mudah”I_ND

“Karena perawatan atau juga pengelolannya tidak sulit, banyak masyarakat di sini yang menanam nanas. Biaya yang dikeluarkan untuk

berkebun nanas juga tidak begitu besar”I_AA

Kutipan wawancara di atas menyatakan bahwa yang membuat mereka bisa mempertahankan usaha berkebun nanas pertama berkebun nanas ini tidak memerlukan biaya yang besar, perawatannya pun mudah. Sehingga hasil yang didapatkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga mampu memberikan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi dan layak bagi anak – anak petani nanas. Hasil diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosiyana, 2022). Menyatakan bahwa dengan adanya perkebunan nanas dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga mampu memberikan pendidikan yang lebih tinggi.

Simpulan:

Dari hasil penelitian tentang Identifikasi perkebunan nanas terhadap ekonomi masyarakat Desa Air Duren Kabupaten Bangka dapat disimpulkan bahwa dalam

perkebunan nanas terhadap ekonomi masyarakat Desa Air Duren Kabupaten Bangka bahwa hampir seluruh masyarakat Desa Air Duren Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka memiliki kebun nanas, adanya perkebunan nanas di Desa Air Duren Kabupaten Bangka ini dapat menambahkan penghasilan masyarakat yang ada di Desa Air Duren, sehingga bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Dalam berkebun nanas modal yang dikeluarkan dari berkebun nanas tidak terlalu besar perawatannya juga tidak terlalu sulit sedangkan keuntungan yang dimiliki bisa menambah penghasilan dan dengan adanya perkebunan nanas ini juga telah memberikan peluang baru bagi masyarakat maupun pemuda yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar Desa Air Duren karena keberadaan perkebunan nanas tersebut mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat setempat.

Daftar Pustaka:

- annisa. (2022). *Studi Etnisains Pengelolaan Perkebunan Nanas Di Desa Penempi Kabupaten Bengkalis Riau*. 13–21.
- Ashari. (2023). *Kajian Teknik Budidaya Tanaman Nanas (Ananas Comosus (L .) Merr) Di Yagaji Prefektur Okinawa Jepang Dan Di Pringgasela Lombok Timur (Hasil Program Internship Japan Agricultural Okinawa April 2022- Januari 2023) Study of Plant Cultivation Techniques o. 1–10*.
- Astoko, E. P. (2021). Analisis Usaha Nanas Asam Gulas (Ananas Comosus Merr.) Di Koperta Langgeng Mulyo, Desa Ngancar, Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 9(1), 79.
- Febrian, B. (2021). Strategi Dalam Pengembangan Usahatani Tumpangsari Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) dan Nanas (*Ananas comocus*) [Studi Kasus : Desa Aek Korsik, Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara]. *JJIMTANI: Urmal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(3),

1–8.

- Hanif, A. (2021). *pemberdayaan peremupan dalam restorasi gambut melalui pemanfaatan buah nenas di kecamatan tanah putih rokan hilir*. 242–246.
- Hendrasmo, I., Wulandari, N., & Nur Intan, L. (2022). Strategi Pemerintah Daerah dalam Menghadapi Green Tourism di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Kota Prabumulih). *Tanah Pilih*, 2(2), 116–125.
- Kosella, K. K., Bahari, Y., & Ismiyani, N. (2022). Relasi Sosial Antara Petani Nanas Dengan Pedagang Nanas Di Desa Galang Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5).
- Kusmiadi, E. A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Air Duren Berbasis Kemandirian Pertanian Dan Ekonomi Sitti Nurul Aini**, Riwan Kusmiadi, Euis Asriani. 6(2), 12–19.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). *Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia*. 11(1), 80–89.
- Liani, S., Mulki, G. Z., & Yuniarti, E. (2014). Strategi Pengembangan Komoditas Nanas Di Kampung Sumber Mulyo Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 1–8.
- Mokodompit, N. M., Tambas, J. S., & ... (2022). Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usahatani NanaS (Studi Kasus: Desa Bulud Kecamatan Passi Barat *Agri ...*, 17(November), 1039–1046.
- Rosalina, R., Ramadani, A. H., & Ningrum, R. S. (2019). pelatihan pengolahan limbah ampas nanas sebagai produk pengempuk daging. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 309–314.
- Rosiyana. (2022). *Analisis Pendapatan Masyarakat Lokal Terhadap Perkebunan Nanas (Studi Kasus Desa Tanjung Baru)*. 2(1), 923–926.
- Rustiana, D. dan S. R. (2022). *analisis dampak peralihan komoditi dari tanaman nanas menjadi tanamankelapa sawit terhadap lingkungan dan kesejahteraan petani*. 2(1), 498–517.
- Sayifullah, S., & Emmalian, E. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 66–81.
- Sayyidati, R. (2019). Kombinasi Sistem Surjan-Handil sebagai Kecerdasan Lokal (Local Genius) dan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Masyarakat Banjar Kuala di Kampung Tamban Mekar Sari Pal 16, Barito Kuala, Kalimantan Selatan. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 5(1), 28–34.
- Timur, D., Dumai, K., Kode, R., Perkebunan, U., Dalam, N., Pendapatan, M., Keluarga, E., Desa, D., Kuras, T., Sungai, K., Kabupaten, A., Annisa, K., & Thamrin, H. (n.d.). *usaha perkebunan nanas dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di desa tanjung kuras kecamatan sungai apit kabupaten siak*. 3, 51–67.